



PEMAKALAH

Jurnal Penelitian Manajemen Akuntansi Berkala Ilmiah

PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN Tbk YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Elvina Giovanza¹⁾ *, Liper Siregar²⁾, Elly Susanti³⁾, Ruth Tridianty Sianipar⁴⁾

^{1,2,3,4} Program Studi Akuntansi, STIE Sultan Agung, Jalan Surabaya No.19, Pematangsiantar, Sumatera Utara, 21118, Indonesia.

E-mail: vinagio375@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui 1) Gambaran aktivitas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur modal, 2) Pengaruh aktivitas, profitabilitas, ukuran perusahaan terhadap struktur modal baik secara simultan maupun parsial. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Objek penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Rata-rata aktivitas dan struktur modal cenderung menurun sedangkan profitabilitas dan ukuran perusahaan cenderung meningkat. 2. Hasil uji analisis regresi linear berganda menyatakan bahwa aktivitas dan profitabilitas berpengaruh negatif sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. 3. Hasil uji analisis regresi linear sederhana menyatakan bahwa aktivitas berpengaruh negatif, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. 4. Hasil uji analisis koefisien korelasi menyatakan bahwa terdapat hubungan yang sedang antara aktivitas dengan struktur modal, terdapat hubungan yang sangat rendah antara profitabilitas dengan struktur modal, dan terdapat hubungan rendah antara ukuran perusahaan dan struktur modal. 5. Hasil uji F (simultan) H_0 ditolak artinya aktivitas, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap struktur modal.

Kata kunci: Aktivitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal

The Effect of Financial Performance and Firm Size on Capital Structure in Mining Sector Companies Registered on Indonesian Stock Exchange

ABSTRACT

The purpose of this research are: To find out 1) Overview of activity, profitability, firm size and capital structure, 2) The effect of activity, profitability and firm size on capital structure both simultaneously or and partially. This research was conducted using qualitative descriptive analysis and quantitative descriptive analysis. The object of this research is the Mining Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. The results of this study can be summarized as follows: 1. Average activity and capital structure tend to decrease while profitability and firm size tend to increase. 2. The test results of multiple linear regression analysis state that activity and profitability have a negative effect, while firm size has a positive effect on capital structure. 3. The test results of simple linear regression analysis state that activity has a negative effect, profitability and firm size have a positive effect on capital structure. 4. The results of the correlation coefficient analysis test state that there is a moderate relationship between activity and capital structure, there is a very low relationship between profitability and capital structure, and there is a low relationship between firm size and capital structure. 5. The results of the F (simultaneous) H_0 test are rejected, meaning that activity, profitability and firm size have a significant and significant effect on capital structure.

Keywords: Activity, Profitability, Company Size and Capital Structure

Article History: Received:

Revised:

Accepted:

PENDAHULUAN

Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) mengungkapkan kebutuhan batu bara dalam negeri di tahun 2023 diperkirakan mencapai 209,8 juta ton, meningkat 27% dari perkiraan kebutuhan tahun 2022 sebesar 165,7 juta ton (Muliawati, 2022). Meningkatnya kebutuhan batu bara domestik membuat pemerintah akhirnya memutuskan untuk menaikkan target produksi batu bara nasional. Struktur modal merupakan pembiayaan permanen perusahaan yang terdiri dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *Long Term Debt Equity Ratio* (LtDER) untuk mengukur struktur modal.

Berikut ini disajikan gambaran kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan struktur modal pada perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1.1 di bawah ini.

Tahun	Kinerja Keuangan		Ukuran Perusahaan	Struktur Modal
	TATO (kali)	GPM (kali)	LN (kali)	LTDER (kali)
2017	0,8410	0,2270	29,4632	0,3524
2018	0,9403	0,3452	29,6537	0,3868
2019	0,9429	0,3093	29,7257	0,4163
2020	0,7262	0,3065	29,7551	0,3851
2021	0,8799	0,3899	29,9128	0,3063
Rata-rata	0,8661	0,3156	29,7021	0,3694

Sumber: Laporan Keuangan pada Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Data Diolah 2022)

Melihat Tabel 1.1 di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata kinerja keuangan yang dihitung dengan *Total Asset Turnover* (TATO) periode 2017-2021 mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Pada tahun 2021 TATO mengalami peningkatan sedangkan struktur modal mengalami penurunan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2019), "TATO berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal". Sementara yang diteliti (Situmeang *et al.*, 2019), "TATO

berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal".

Melihat Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa rata-rata kinerja keuangan yang dihitung dengan *Gross profit Margin* (GPM) periode 2017-2021 mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat. Pada tahun 2019 GPM mengalami penurunan sedangkan struktur modal mengalami peningkatan. Sementara pada tahun 2021 GPM mengalami peningkatan sedangkan struktur modal mengalami penurunan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Susilowati and Narundana, 2020), "gross profit margin (GPM) berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal". Sementara yang diteliti (Handayani, 2020), "gross profit margin (GPM) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal".

Melihat Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa rata-rata ukuran perusahaan yang dihitung dengan Logaritma Natural (LN) periode 2017-2021 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2020 dan 2021 LN mengalami peningkatan sedangkan struktur modal mengalami penurunan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Andika and Sedana, 2019), "ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal." Sementara yang diteliti (Rahayu, 2019), "ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal".

LANDASAN TEORI

Kinerja Keuangan

Menurut (Fahmi, 2017), "kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan guna mengetahui sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan aturan yang sudah ditetapkan terkait dengan penggunaan keuangan secara tepat dan benar".

Aktivitas

Menurut (Kasmir, 2014), “rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.”

Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2014), “rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.”

Ukuran Perusahaan

Menurut (Wati, 2019), “ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel yang banyak digunakan untuk menjelaskan mengenai variasi pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan”.

Struktur Modal

Menurut (Hery, 2016), “struktur modal merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya.”

Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Menurut (Riyanto, 2009), “menyatakan bahwa keadaan aset yang tinggi atau rendah akan memberikan gambaran tentang perputaran aset dan keuntungan yang dapat dicapai perusahaan dari perputaran aset tersebut.”

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Dalam penelitian kepustakaan ini, penulis menggunakan data, informasi dan teori dengan mempelajari buku-buku, tulisan-tulisan ilmiah dan referensi, serta mencari informasi melalui media elektronik, mempelajari catatan-catatan kuliah, buku-buku karangan ilmiah serta referensi lainnya

yang berhubungan dengan penelitian. Objek penelitian ini laporan keuangan perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah diaudit selama periode 2017 - 2021. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis mengakses data yang bersumber dari website <http://www.idx.co.id> dan <https://idnfinancials.com>.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,30343975
Most Extreme Differences	Absolute	,121
	Positive	,121
	Negative	-,059
Kolmogorov-Smirnov Z		1,179
Asymp. Sig. (2-tailed)		,124

Sumber: Hasil pengolahan data (SPSS 21), 2023

Menurut Tabel 5.1 uji normalitas *One-Sampel Kolmogorov Smirnov Test* di atas, dapat dilihat nilai Asymp. Sig. (2-Tailed) untuk nilai *Unstandarlized Residual* adalah senilai 0,124 > 0,05. Nilai ini berada di atas 0,05 yang berarti data telah berdistribusi secara normal.

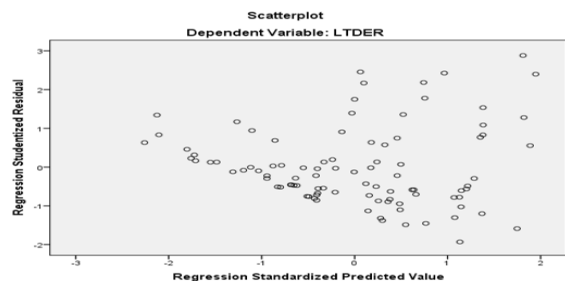
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
TATO	,931	1.074
GPM	,970	1.031
LN	,957	1.045

Sumber: Hasil pengolahan data (SPSS 21), 2022

Uji Multikolinearitas

Menurut Tabel 5.2 di atas, diketahui bahwa nilai TOL (*Tolerance*) untuk aktivitas (TATO) senilai 0,931, profitabilitas (GPM) senilai 0,970, ukuran perusahaan (LN) senilai 0,957. Ketiga nilai TOL tersebut lebih besar dari 0,10. Sedangkan VIF untuk aktivitas (TATO) senilai 1,074, profitabilitas (GPM) senilai 1,031, ukuran perusahaan (LN) senilai 1,045. Ketiga nilai VIF tersebut lebih kecil dari 10. Oleh karena itu nilai TOL lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 sehingga hasil uji membuktikan

bahwa model regresi ini tidak terdapat gejala multikolinearitas.



Sumber: Hasil pengolahan data (SPSS 21) 2023

Gambar 5.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Gambar 5.1, tampak bahwa titik-titik menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka nol dan tidak menunjukkan pola tertentu. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

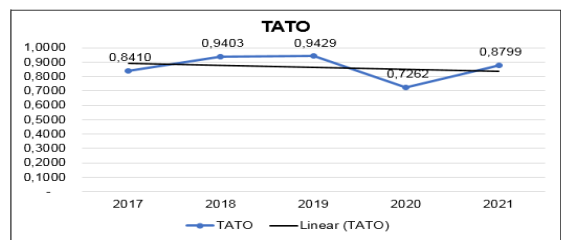
Tabel 5.3	
Hasil Uji Autokorelasi	
Model	Durbin-Watson
1	1,700

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS 21), 2023

Uji Autokorelasi

Menurut hasil Tabel 5.3 di atas, dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* adalah sebesar 1,700. Nilai ini akan dibandingkan dengan taraf signifikan 5%. Menurut Tabel *Durbin-Watson* untuk data sebanyak 95 dan variabel bebas $k=3$, maka akan diperoleh nilai $dL=1,6015$ dan nilai $dU=1,7316$. Maka nilai *Durbin-Watson* berada di antara $dL \leq d \leq dU$ atau sama dengan $1,6015 < 1,700 < 1,7316$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada model regresi tidak ada autokorelasi positif, artinya keputusan tanpa kesimpulan.

Analisis Deskriptif Kualitatif

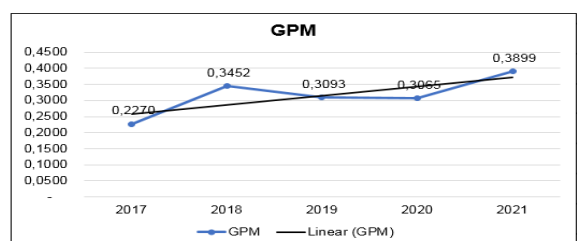


Sumber: Data diolah (2023)

Gambar 5.2
Grafik Total Assets Turnover (TATO) pada Perusahaan Sektor Pertambangan Periode 2017-2021

Analisis Aktivitas

Menurut Gambar 5.2 sebelumnya, dapat dilihat bahwa rata-rata TATO mengalami fluktuasi dan cenderung menurun dengan rata-rata TATO senilai 0,8660. Nilai minimum *Total Assets Turn Over* (TATO) diperoleh senilai 0,0025 kali yaitu pada perusahaan PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI) tahun 2017 yang artinya setiap Rp. 1 aset yang dimiliki perusahaan mampu memperoleh penjualan senilai Rp 0,0025. Nilai maksimum adalah senilai 1,9130 kali terdapat pada perusahaan PT Golden Energy Mines Tbk (GEMS) tahun 2021 yang artinya setiap Rp. 1 aset yang dimiliki perusahaan mampu memperoleh penjualan senilai Rp 1,9130 kali.

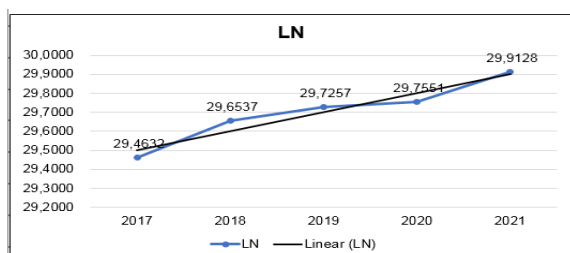


Sumber: Data diolah (2023)

Gambar 5.3
Grafik Gross Profit Margin (GPM) pada Perusahaan Sektor Pertambangan Periode 2017-2021

Analisis Profitabilitas

Menurut Gambar 5.3 sebelumnya, dapat dilihat bahwa rata-rata GPM pada perusahaan Sektor Pertambangan periode 2017-2021 mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat dengan rata-rata GPM senilai 0,3156 kali. Nilai minimum *Gross Profit Margin* (GPM) diperoleh senilai -1,7068 yaitu pada perusahaan PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI) tahun 2017 yang artinya setiap Rp. 1 perusahaan mendapatkan margin kotor sebesar Rp 1,7068. Nilai maksimum adalah senilai 0,8303 kali terdapat pada perusahaan PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI) tahun 2020 yang artinya artinya setiap Rp. 1 penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan Rp 0,8303 laba kotor.



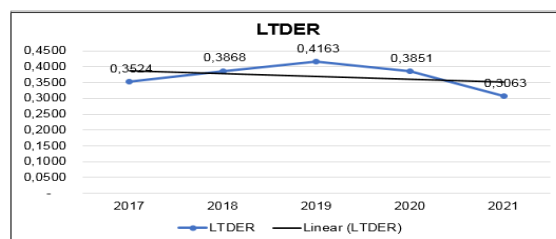
Sumber: Data diolah (2023)
Gambar 5.4
Grafik Logaritma Natural (LN) pada Perusahaan Sektor Pertambangan Periode 2017-2021

Analisis Ukuran Perusahaan

Menurut Gambar 5.4 sebelumnya, dapat dilihat bahwa rata-rata LN pada perusahaan Sektor Pertambangan periode 2017-2021 mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat dengan rata-rata LN senilai 29,7021 kali. Nilai minimum *Logaritma Natural* (LN) diperoleh senilai 26,9290 kali yaitu pada perusahaan PT Ifishdeco Tbk (IFSH) tahun 2017 yang artinya aset perusahaan sebesar Rp 26,9290. Nilai maksimum diperoleh senilai 32,3167 kali yaitu pada perusahaan PT Adaro Energy Tbk (ADRO) tahun 2021 yang artinya aset perusahaan mengalami peningkatan sebesar Rp 32,3167.

Analisis Struktur Modal

Menurut Gambar 5.5 sebelumnya, dapat dilihat bahwa rata-rata LTDER pada



Sumber: Data diolah (2023)
Gambar 5.5
Grafik Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER) pada Perusahaan Sektor Pertambangan Periode 2017-2021

perusahaan Sektor Pertambangan periode 2017-2021 mengalami fluktuasi dan cenderung menurun dengan rata-rata LTDER senilai 0,3694 kali. Nilai minimum *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) diperoleh senilai 0,0147 kali yaitu pada perusahaan PT Harum Energy Tbk (HRUM) tahun 2017, yang artinya bahwa setiap Rp. 1 utang jangka panjang hanya dijamin oleh Rp 0,0147 ekuitas. Nilai maksimum *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) adalah senilai 1,6226 kali yaitu pada perusahaan PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI) tahun 2019 yang artinya bahwa setiap Rp. 1 utang jangka panjang hanya dijamin oleh Rp 1,6226 ekuitas.

Analisis Deskriptif Kuantitatif

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-.305	.853	
	TATO	-.479	.073	-.570
	GPM	-.003	.181	-.001
	LN	.037	.028	.112

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS 21), 2023

Analisis Regresi Linear Berganda

$$\hat{Y} = -0,305 - 0,479X_1 - 0,003X_2 + 0,037X_3$$

Artinya aktivitas dan profitabilitas berpengaruh negatif sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal pada perusahaan Sektor Pertambangan periode 2017-2021.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.603 ^a	.363	.343	.3084009

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS 21), 2023

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.801	.068		11,692	.000
	TATO	-.498	.070	-.593	-7,099	.000

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS 21), 2023

Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Menurut Tabel 5.12 di atas, diperoleh hasil dari nilai koefisien korelasi R senilai 0,603 yang artinya terdapat korelasi atau hubungan yang *moderately high correlation* (kuat) antar variabel terkait (struktur modal) dengan variabel bebas (aktivitas, profitabilitas dan ukuran perusahaan). Sedangkan nilai koefisien determinasinya (*R Square*) senilai 0,363 yang berarti 36,3% tinggi rendahnya struktur modal dapat dijelaskan oleh aktivitas, profitabilitas dan ukuran perusahaan sedangkan sisanya 63,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini, seperti likuiditas, keputusan pendanaan, keputusan manajemen aset, tingkat inflasi, tingkat suku bunga, nilai perusahaan dan struktur aset.

Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,943	3	1,648	17,323	.000 ^b
	Residual	8,655	91	.095		
	Total	13,598	94			

Sumber: Pengolahan Data (SPSS 21), 2023

Menurut Tabel 5.16 sebelumnya, diperoleh nilai F_{hitung} senilai 17,323 lebih besar dari F_{tabel} dengan $df = (95-3-1=91)$ senilai 2,70 atau signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa aktivitas, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Uji Parsial (Uji t)

Menurut Tabel 5.17 di atas dapat diketahui aktivitas (TATO) mempunyai nilai t_{hitung} senilai -7,099 sedangkan t_{tabel} dengan $df = (95-1-1 = 93)$ senilai 1,98580. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $-7,099 < 1,98580$ atau taraf signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak, artinya bahwa aktivitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.303	.083		3,652	.000
	GPM	.198	.220	.093	.901	.370

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS 21), 2023

Menurut Tabel 5.18 di atas dapat diketahui profitabilitas (GPM) mempunyai nilai t_{hitung} senilai 0,901 sedangkan t_{tabel} dengan $df = (95-1-1 = 93)$ senilai 1,98580. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $0,901 < 1,98580$ atau taraf signifikansi $0,370 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa H_0 diterima, artinya bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

Menurut Tabel 5.19 di atas dapat diketahui ukuran perusahaan (LN) mempunyai nilai t_{hitung} senilai 2,252 sedangkan t_{tabel} dengan $df = (95-1-1 = 93)$ senilai 1,98580. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $2,252 > 1,98580$ atau taraf signifikansi $0,027 < 0,05$ maka dapat

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,842	.983		-1,874	.064
	LN	.074	.033	.227	2,252	.027

Sumber: Hasil Pengolahan data (SPSS 21), 2023

dikatakan bahwa H_0 ditolak, artinya bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Aktivitas mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Hal ini disebabkan

karena mayoritas perusahaan mengalami peningkatan total penjualan tetapi total aset mengalami peningkatan yang lebih tinggi.

Profitabilitas mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat. Hal ini disebabkan karena laba kotor perusahaan mengalami peningkatan diikuti dengan total penjualan mengalami peningkatan yang lebih tinggi.

Ukuran perusahaan mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat. Hal ini disebabkan karena total aset mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Struktur modal mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Hal ini disebabkan karena total liabilitas jangka panjang menurun sedangkan total ekuitas meningkat.

Menurut hasil pengujian regresi linear berganda diketahui bahwa aktivitas dan profitabilitas berpengaruh negatif sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Menurut hasil pengujian koefisien dan determinasi diketahui bahwa terhadap korelasi atau hubungan yang kuat antara variabel terikat (struktur modal) dengan variabel bebasnya (aktivitas, profitabilitas dan ukuran perusahaan) dan tinggi rendahnya struktur modal dapat dijelaskan oleh aktivitas, profitabilitas dan ukuran perusahaan sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian seperti likuiditas, *leverage*, keputusan pendanaan, keputusan manajemen aset, tingkat inflasi dan tingkat suku bunga.

Menurut hasil pengujian koefisien korelasi dan determinasi diketahui bahwa terdapat korelasi atau hubungan *moderately correlation* (sedang) antara variabel terikat (struktur modal) dan variabel bebas (aktivitas) dan tinggi rendahnya struktur modal dapat dijelaskan oleh aktivitas sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor

lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini seperti likuiditas, *leverage*, keputusan pendanaan, keputusan manajemen aset, tingkat inflasi dan tingkat suku bunga.

Hasil uji simultan (uji F) dapat disimpulkan bahwa aktivitas, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan Sektor Pertambangan periode 2017-2021.

Hasil uji parsial (uji t) dapat disimpulkan bahwa bahwa aktivitas berpengaruh negatif dan signifikan, profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Saran

Untuk mengendalikan aktivitas, sebaiknya perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebaiknya perusahaan mengelola utang yang baik kepada pelanggan agar tidak terjadi peningkatan piutang tak tertagih sehingga perusahaan dapat mengelola asetnya dan bisa meningkatkan pendapatan dengan cara menaikkan produksi batubara sendiri dan melakukan penjualan langsung kepada para pelanggan sehingga memperoleh laba seperti yang diharapkan.

Untuk meningkatkan profitabilitas, sebaiknya perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menargetkan penanganan batu bara sehingga dapat meningkatkan penjualan, dapat membuka peluang pengembangan bisnis dalam lingkup infrastruktur energy terintegritas, mengendalikan beban pokok pendapatan perusahaan sehingga dapat meningkatkan laba.

Untuk meningkatkan ukuran perusahaan, sebaiknya perusahaan Sektor

Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk mengoptimalkan pengelolaan aset perusahaan terutama aset lancar, karena aset lancar merupakan modal kerja utama perusahaan untuk menghasilkan penjualan yang tinggi.

Untuk meningkatkan struktur modal, sebaiknya perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebaiknya perusahaan mengelola manajemen utang dengan lebih efektif sehingga mampu meningkatkan kegiatan operasional perusahaan dan memperoleh laba perusahaan. Dengan demikian perusahaan dapat meminimalisir risiko gagal bayar.

Bagi penelitian selanjutnya, karena adanya keterbatasan yang dimiliki maka penulis sarankan untuk peneliti selanjutnya yang terkait dengan penelitian ini agar peneliti menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi struktur modal dan menambah rentang waktu penelitian pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, I. K. R. and Sedana, I. B. P. (2019) 'Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal', *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(9), pp. 5803–5824. doi: <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v08.i09.p22>.
- Fahmi, I. (2017) *Analisis Laporan Keuangan*. 4th edn. Bandung: Alfabeta.
- Handayani, A. (2020) 'Struktur Modal Perusahaan Rokok Di Indonesia', *Accounting and Management Journal*, 4(2), pp. 95–104. doi: [10.33086/amj.v4i2.1626](https://doi.org/10.33086/amj.v4i2.1626).
- Hery (2016) *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kasmir (2014) *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Muliawati, F. D. (2022) *Batu Bara buat*

Domestik di 2023 Melejit, RI Jauh dari Resesi?', CNBC Indonesia.

- Rahayu, N. P. (2019) 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal', *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 8(2), pp. 1–19.
- Riyanto, B. (2009) *Dasar Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. 4th edn. Yogyakarta: BPFE.
- Sari, E. P. (2019) 'Pengaruh Cr, Roa, Sa, Tato Terhadap Der Pada Perusahaan Perkebunan Di Bei', *Accumulated Journal (Accounting and Management Research Edition Journal)*, 1(1), pp. 1–12. doi: <http://dx.doi.org/10.22303/accumulated.1.1.2019.01-12>.
- Situmeang, A. L. et al. (2019) 'Pengaruh Rasio Profitabilitas (ROA), Rasio Likuiditas (CR) Dan Rasio Aktivitas (TATO), Terhadap Struktur Modal (DER) Pada Perusahaan Basic Industry and Chemicals Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018', *Jurnal Ilmiah Socio Secretum*, 9(1), pp. 1–13. doi: <http://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/socio/article/view/204>.
- Susilowati, E. and Narundana, V. T. (2020) 'Pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan bidang pertanian yang terdaftar di BEI', *Jurnal Manajemen dan Bisnis (JMB)*, 1(1), pp. 1–12.
- Wati, L. N. (2019) *Model Corporate Social Responsibility (CSR)*. Edited by Momon. Jawa Timur: Myria Publisher.